BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bambu merupakan material berkelanjutan, karena dapat memenuhi beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, aspek ekologis dan aspek efisiensi teknis. Dilihat dari aspek ekonomi, tumbuhan ini dapat diperoleh dengan harga terjangkau sehingga dapat digunakan oleh masyarakat dengan kalangan ekonomi rendah, menengah dan tinggi. Sedangkan dari aspek ekologis tumbuhan ini memiliki sifat yang alamiah dan secara aspek efisiensi teknis, tumbuhan yang tumbuh subur di daerah tropis dan subtropis ini, mudah dan cepat dari segi pengerjaanya. Di Indonesia sendiri sebagai negara yang beriklim tropis terdapat beranekaragam jenis bambu. Dari sekitar 1250 jenis bambu didunia, 140 jenis bambu atau 11 % nya adalah asli Indonesia. (Handayani,2009: 78).

Bambu merupakan tumbuhan yang istimewa selain memiliki beragam jenis, juga memiliki karakteristik yang kuat, fleksibel dan aneka corak dalam permukaan kulitnya. Tidak heran jika tumbuhan bambu menjadi inspirasi bagi kehidupan manusia dalam memenuhi berbagai keperluannya (Swasty,2004:1). Bagi masyarakat Indonesia sendiri tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang multiguna, karena selain sebagai bahan bangunan rumah, bambu juga digunakan untuk mebel, alat pertanian, kerajinan, serta bahan makanan, bahkan dewasa ini bambu telah menjadi media karya bagi para seniman. Setelah diolah bambu tidak semata-mata menjadi sebuah karya tetapi juga memiliki peran penting sebagai hasil kebudayaan bangsa Indonesia. Salah satunya ditandai dengan adanya berbagai alat musik khas Indonesia yang terbuat dari bambu, berdasarkan penjelasan diatas tidak heran jika bambu termasuk kedalam cagar budaya.
Berdasarkan undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa :

1. Benda cagar budaya adalah:
    a. Benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.
    b. Benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Berdasarkan penjelasan diatas bambu merupakan benda alam yang memiliki peranan penting bagi sejarah, pengetahuan dan kebudayaan bagi bangsa Indonesia. Keberadaan bambu yang multiguna dan merupakan bagian dari bangsa Indonesia patut untuk terus dikembangkan. Dewasa ini perkembangan pengolahan bambu memang telah merambah ke dunia barat sehingga bermunculan konsep desain yang inovatif. Salah satunya melahirkan produk inovatif plyboo (bahan lantai bambu laminasi) yang telah dikembangkan di Eropa dan Amerika . (Swasty,2004:2)

Berbagai pengetahuan dan perkembangan bambu yang kini telah ada, sangat penting diketahui tidak hanya oleh pemerhati bambu tetapi juga oleh masyarakat umum, karena menyangkut peranan keindahan, kegunaan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Hal tersebut dapat disosialisasikan dengan mendirikan sebuah museum yaitu Museum Bambu, yang dapat memperkenalkan, menyimpan dan merawat koleksi bambu serta memantau perkembangan mengenai aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan museum di Indonesia sendiri sudah cukup maju meskipun tidak semaju museum-museum di wilayah Eropa. Hal itu dapat dilihat dari berdirinya beberapa contoh museum di Indonesia seperti Museum Fatahilah, Museum Gajah, dan Museum Transportasi TMII yang terletak di Jakarta. Museum Sribaduga, Museum Konferensi Asia Afrika, Museum

Mandala Wangsit dan Museum Geologi yang terletak di Bandung, selain itu terdapat pula Museum Zoologi yang terdapat di Bogor serta beberapa museum lainnya yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan beragam jenis materi koleksi.

Museum tersebut memiliki tujuan untuk dapat berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan, pendidikan serta sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat luas agar dapat memperdalam pengetahuan mengenai hal-hal yang belum diketahui hingga hal-hal yang digemari, namun dewasa ini maraknya tempat hiburan dan rekreasi, menjadikan museum harus lebih inovatif dalam menyampaikan materi koleksi. Saat ini masih kurang optimalnya keberadaan museum dari segi fungsi dan estetika interior menjadikan museum kurang diminati pengunjung, padahal kedua hal tersebut dapat membantu terciptanya penghayatan bagi pengunjung, selain itu kurang menariknya penampilan media penyimpanan sehingga dapat berpengaruh terhadap benda koleksi yang ditampilkan, juga minimnya gagasan baru pada suatu museum dapat membuat museum terkalahkan dengan tempat-tempat rekreasi yang hadir pada saat ini. Suatu hal lain yang perlu diperhatikan agar minat pengunjung terhadap museum lebih meningkat adalah dengan menghadirkan materi koleksi yang memang dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga informasi yang didapat, bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah bambu.

Berdasarkan penjelasan diatas, tidak heran jika tumbuhan bambu telah mengalami kemajuan industri baik dari pegolahan, pengawetan dan perawatan bambu, namun sangat disayangkan untuk mengetahui keseluruhan informasi seputar tumbuhan bambu masyarakat masih harus berpindah dari satu tempat ke tempat lainya karena kondisi tempat yang terpisah-pisah, padahal sangat dibutuhkan tempat yang mampu mencakup keseluruhan kegiatan dan informasi seputar bambu dan aplikasinya agar masyarakat lebih mudah dan nyaman dalam menikmati informasi tersebut.

Diharapkan perencanaan dan perancangan Museum Bambu ini dapat menjadi sarana penelitian, pendidikan dan reksreasi juga sebagai tempat yang mampu meneruskan dan mencakup keseluruhan pengetahuan sekitar bambu sehingga tumbuhan bambu yang multiguna ini menjadi suatu benda koleksi yang layak dipamerkan dalam suatu museum dan keberadaanya dapat terus dikembangkan, agar terciptanya pelestarian dan perhatian terhadap tumbuhan bambu yang terus berkembang ke generasi berikutnya baik bagi masyarakat Indonesia dan dunia.

1.2 Permasalahan Perancangan

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan perancangan seperti di bawah ini :

1. Bagaimana merancang interior museum yang mampu memenuhi fungsi museum sebagai media penelitian, pengetahuan dan rekreasi sehingga mampu membangun penghayatan pada pengunjung.
2. Bagaimana mengoptimalkan desain media penyimpanan benda koleksi, yang membantu penampilan benda koleksi sehingga lebih komunikatif.
3. Bagaimana menciptakan sistem media penyimpanan yang sesuai baik dari segi dimensi serta segi ergonomis mengingat karakteristik bambu yang memiliki bentuk yang tinggi agar dapat nyaman serta mudah untuk dinikmati.
4. Bagaimana menciptakan sistem keamanan yang mampu melindungi benda koleksi dari manusia, keadaan cuaca dan binatang, mengingat benda koleksi bersifat organik.
5. Bagaimana menciptakan sirkulasi alur cerita koleksi benda yang efektif sehingga berbagai kegiatan dalam museum dapat dijangkau dengan mudah oleh pengunjung.

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

Terdapat maksud dalam perancangan Museum Bambu ini. Berikut merupakan maksud dalam perancangan Museum Bambu ini :

1. Merancang museum yang mampu memfasilitasi untuk kegiatan memperkenalkan, menyimpan dan merawat koleksi bambu serta perkembangan mengenai aplikasi tumbuhan bambu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptanya kesadaran dan kepedulian masyarakat Indonesia terhadap lingkungan, sumberdaya alam dan pelestarian dalam hal ini mengenai tumbuhan bambu.
2. Merancang museum yang memperkenalkan tumbuhan bambu di Indonesia yang terpenting dan aplikasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dan dunia.

Tujuan dari perancangan Museum Bambu ini diantaranya :

1. Menciptakan suasana museum yang lebih inovatif sehingga dapat membantu penghayatan pengunjung dalam menikmati benda koleksi
2. Menciptakan museum yang memperhatikan sirkulasi alur cerita pengunjung sehingga kegiatan dalam museum dapat terjangkau dengan mudah.
3. Menciptakan media penyimpanan benda koleksi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik dan dimensi benda koleksi yang dipamerkan.